

## **HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI (FE) DENGAN DERAJAT ANEMIA KEHAMILAN DI PMB WILAYAH PUSKESMAS KENDALKEREP**

**Aurelia Putri Islamay<sup>1</sup>, Kissa Bahari<sup>2</sup>, Naimah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departement Midwifery, Malang State Health Polytechnic, Indonesia

<sup>2</sup> Departement Nursing Malang State Health Polytechnic, Indonesia

<sup>3</sup> Departement Midwifery, Malang State Health Polytechnic, Indonesia

E-mail: [islamayaurelia@gmail.com](mailto:islamayaurelia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anemia pada ibu hamil dapat membahayakan janin dan ibu. Kurangnya asupan zat besi dan cadangan zat besi dalam tubuh adalah salah satu penyebab anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan derajat anemia ibu hamil di PMB Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu, analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester ketiga di 3 PMB wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang yang memenuhi kriteria inklusi. Metode sampling proporsional acak digunakan untuk mendapatkan sampel. Sampel yang diperoleh sebanyak 44 orang. Alat EasyTouch GChb dan lembar kuesioner adalah merupakan alat pengumpul data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi tablet besi dan tidak mengalami anemia sebanyak 88,5%. Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman, dan hasilnya adalah anemia pada ibu hamil memiliki potensi yang membahayakan ibu dan janin. Salah satu penyebab anemia yaitu kurangnya asupan dan cadangan zat besi dalam tubuh.

Kata Kunci: Kepatuhan, Tablet Besi, Derajat Anemia, Ibu Hamil

### **ABSTRACT**

*Anemia in pregnant women can be dangerous to child ad mother. Lack of intake and iron reserves in the body is one of the causes of anemia. The purpose of this study was to analyze relationship between consumption of iron tablets compliance with the degree of anemia on pregnant women in PMB Kendalkerep primary health center. The research method used is correlational analytics with cross-sectional approaches. Population of this study was pregnant women in the third trimester of pregnancy in 3 PMB with the inclusion criteria. large sample of this study was 44 people. The sample was obtained through proportionate random sampling. Research instruments used questionnaire sheets and EasyTouch GChb tools. The study results showed that most respondent were obedient in taking iron tablets, did not get anemia as much as 88.5%. The study was conducted using the Spearman correlation test, and the result was that anemia in pregnant mothers had the potential to harm the mother and child. Obtained p value (0.000<0.05 ;r: 0.818). Researcher concludes that the higher the*

### **Article history**

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*level of compliance of pregnant women in consuming iron tablets can avoid pregnancy anemia.*

*Keywords: compliance, iron tablets, degree of anemia, pregnant women*

## **Pendahuluan**

Anemia pada masa kehamilan masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan terutama di Indonesia. Ada banyak perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan yang menyebabkan anemia kehamilan. Kekurangan asupan gizi besi dan kurangnya simpanan zat besi dalam tubuh adalah dua faktor yang memperparah kondisi ini. Penurunan kadar hemoglobin dalam darah, juga dikenal sebagai kadar Hb di bawah normal, sering didefinisikan sebagai anemia. Pada trimester I dan III, kadar Hb di bawah 11 gr/dl, dan pada trimester II, kadar Hb di bawah 10,5 gr/dl (Rahmi, 2019). Anemia kehamilan disebut sebagai “*Potensial danger to mother and child*”, penyebab kematian ibu saat melahirkan berkaitan dengan perdarahan akibat anemia kehamilan sebesar 70% dan 19,7% pada ibu yang tidak anemia (Alamsyah, 2022). Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor langsung yang mempengaruhi salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Berdasarkan survei World Health Organization (WHO) secara global, pada tahun 2019 menunjukkan terdapat 41,8% ibu hamil mengalami anemia. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa sebesar 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Persentase tersebut meningkat secara signifikan sebesar 11% apabila dibandingkan dengan data pada tahun 2013 sebesar 37,1% (Riskesdas, 2018). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Malang (2021), ibu yang mengalami anemia selama masa kehamilan sebanyak 1.981 (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021).

Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor langsung yang mempengaruhi salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Selama masa kehamilan, ibu hamil membutuhkan 1000 mg zat besi. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat dikarenakan terdapat peningkatan jumlah sel darah merah dalam tubuh yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembentukan plasenta, pertumbuhan janin, serta pemasok oksigen ke bayi (Ani, 2020). Kebutuhan tersebut sulit terpenuhi apabila hanya diperoleh melalui makanan atau minuman yang dikonsumsi sehari-hari saja. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka dapat mengakibatkan terjadinya anemia kehamilan.

Upaya yang dilakukan pemerintah sesuai dengan Permenkes No. 88 tahun 2014 guna mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil yaitu, dengan memberikan serta meningkatkan cakupan tablet tambah darah bagi ibu hamil minimal 90 tablet selama masa kehamilan dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet yang mengandung 60 mg zat besi (Kemenkes RI, 2018). Data cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2%. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 83,6%. Untuk provinsi Jawa Timur cakupan pemberian tablet tambah darah sebesar 91,3% (Kemenkes RI, 2021 dalam Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Berdasarkan data BPS Kota Malang jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 12.533, namun yang mendapatkan tablet Fe hanya sebanyak 10.549 (BPS, 2021). Pada data cakupan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang mengonsumsi < 90 butir sebanyak 61,9% sedangkan yang > 90 butir hanya sebanyak 38,1%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih rendah (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang yang diperoleh pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, angka kejadian anemia ibu hamil yang tertinggi pada bulan Juni tahun 2022 terdapat di wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang yaitu sebanyak 97 orang pada K1 dan

sebanyak 42 orang pada K2. Pada akhir tahun 2022 tercatat sebanyak 198 ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022). Kemudian, data yang diperoleh melalui Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang pada bulan Januari tahun 2023 tercatat sebanyak 18 ibu hamil yang mengalami anemia (Data Studi Pendahuluan di PMB Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Omasti et al., (2022), diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi (73,1%) berpeluang lebih besar mengalami anemia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ngethe et al., (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas (56%) responden, menunjukkan bahwa mereka pernah lupa mengonsumsi suplementasi besi dan (37%) responden memiliki kadar Hb rendah. Meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya, pada penelitian tersebut belum menjelaskan secara spesifik bagaimana derajat atau kategori dari anemia kehamilan yang dialami respondennya dan bagaimana kepatuannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian yang lebih spesifik terkait Tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi dengan derajat anemia kehamilan. Sehingga, dapat menjadi salah satu indikator sejauh mana kepatuhan konsumsi tablet Fe berkaitan dengan derajat anemia atau kadar Hb ibu hamil dan agar memperoleh informasi yang lebih detail. Dalam hal ini, penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan derajat anemia kehamilan di PMB Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang".

## **Gambaran Umum Masyarakat Sasaran**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa Praktik Mandiri Bidan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang yang menjadi lokasi penelitian yaitu, PMB Wulan Rahma yang berada di wilayah kelurahan Jodipan, PMB Sumiatun Sudemba yang berada di wilayah kelurahan Polehan, dan PMB Srimar Yulianty yang berada di wilayah kelurahan Bunulrejo. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, tertinggi pada bulan Juni tahun 2022 terjadi di wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang yaitu sebanyak 97 orang pada K1 dan pada K2 sebanyak 42 orang (Dinkes Kota Malang, 2022). Kemudian, data yang diperoleh melalui PMB di Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang, Januari tahun 2023 terdapat 18 ibu hamil yang mengalami anemia. Populasi ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatalcare pada PMB tersebut dalam 1 bulan sebanyak 50 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 44 ibu hamil.

## **Metode**

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional. Pendekatan penelitian ini secara *Cross sectional*. Pengumpulan data atau pengukuran variabel kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) dan derajat anemia ibu hamil dilakukan dalam waktu yang bersamaan atau pada satu waktu yaitu saat pengambilan data penelitian berlangsung.

Populasi yang telah ditentukan yaitu, seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di PMB wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang pada bulan Maret-April 2023 sebanyak 50 orang. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III yang memenuhi kriteria inklusi pada bulan Maret-April 2023. Sampel yang diperoleh sebanyak 44 orang menggunakan perhitungan rumus slovin. Setelah memperoleh besar sampel yang akan dijadikan anggota sampel, agar sampel yang diperoleh proporsional dan representatif, maka ditentukan kembali besar sampel yang akan diambil dari setiap PMB menggunakan teknik *proportionate random sampling*.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data kepatuhan konsumsi tablet Fe yaitu menggunakan lembar kuesioner yang berisi jumlah tablet besi yang diperoleh dan sisa tablet yang dikonsumsi dengan metode Pill Count. Metode Counting Pills merupakan perhitungan

ketepatan konsumsi jumlah obat dengan cara menghitung sisa obat berdasarkan dosis dan aturan yang telah ditetapkan. Persentase kepatuhan responden dapat diperoleh dengan cara menghitung perbandingan jumlah obat yang diperoleh dikurangi dengan sisa obat, kemudian dibagi dengan jumlah obat yang diperoleh x 100% (Rosyida, 2015). Dari hasil perhitungan akan diperoleh 3 (tiga) kategori yaitu hasil perhitungan presentase dikatakan patuh apabila >70%-100%, kurang patuh apabila skor >30%-70%, tidak patuh apabila skor <30%. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan untuk memeriksa kadar Hb ibu hamil trimester III yaitu, menggunakan alat pemeriksaan EasyTouch GCHb dan pada saat pemeriksaan kadar Hb dilakukan oleh bidan.

**HASIL PENELITIAN****1. Data Umum****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil**

| Karakteristik                     | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>                       |               |                |
| Terlalu muda (<20 tahun)          | 1             | 2.3            |
| Reproduksi sehat (20-35 tahun)    | 37            | 84.1           |
| Terlalu tua (>35 tahun)           | 6             | 13.6           |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>44</b>     | <b>100.0</b>   |
| <b>Pendidikan</b>                 |               |                |
| SD                                | 6             | 13.6           |
| SMP/MTS                           | 8             | 18.2           |
| SMA/SMK/SLTA                      | 25            | 56.8           |
| PTN/PTS                           | 5             | 11.4           |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>44</b>     | <b>100.0</b>   |
| <b>Usia Kehamilan</b>             |               |                |
| 28-30 minggu                      | 12            | 27.3           |
| 31-35 minggu                      | 17            | 38.6           |
| 36-40 minggu                      | 15            | 34.1           |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>44</b>     | <b>100.0</b>   |
| <b>Paritas</b>                    |               |                |
| Primipara                         | 31            | 70.5           |
| Multipara                         | 11            | 25.0           |
| Grandemultipara                   | 2             | 4.5            |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>44</b>     | <b>100.0</b>   |
| <b>Jarak Kehamilan</b>            |               |                |
| Beresiko (<2 tahun dan >10 tahun) | 10            | 22.7           |
| Tidak beresiko (2-9 tahun)        | 34            | 77.3           |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>44</b>     | <b>100.0</b>   |
| <b>Pekerjaan</b>                  |               |                |
| Tidak bekerja                     | 32            | 72.7           |
| Bekerja                           | 12            | 27.3           |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>44</b>     | <b>100.0</b>   |

**2. Data Khusus****Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil**

| Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| Patuh                          | 25            | 56.8           |
| Kurang patuh                   | 15            | 34.1           |
| Tidak patuh                    | 4             | 9.1            |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>44</b>     | <b>100.0</b>   |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi tablet besi yaitu sebanyak 25 orang (56.8%), responden yang kurang

patuh sebanyak 15 orang (34.1%), dan yang paling sedikit responden tidak patuh sebanyak 4 orang (9.1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Derajat Anemia Ibu Hamil**

| Derajat Anemia | Frekuensi | Persentase   |
|----------------|-----------|--------------|
|                | (n)       | (%)          |
| Tidak anemia   | 26        | 59.1         |
| Anemia Ringan  | 14        | 31.8         |
| Anemia Sedang  | 4         | 9.1          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>44</b> | <b>100.0</b> |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 26 orang (59.1%), responden yang mengalami anemia ringan sebanyak 14 orang (31.8%), responden yang mengalami anemia sedang sebanyak 4 orang (9.1%), dan pada penelitian ini tidak ditemui responden yang mengalami anemia berat.

**Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi dengan Derajat Anemia Ibu Hamil**

| Anemia        | Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi |                      |                     |               | Nilai p | Nilai r |
|---------------|--------------------------------|----------------------|---------------------|---------------|---------|---------|
|               | Patuh<br>f(%)                  | Kurang Patuh<br>f(%) | Tidak Patuh<br>f(%) | Total<br>f(%) |         |         |
| Tidak Anemia  | 23 (88.5)                      | 3 (11.5)             | 0 (0)               | 26 (100.0)    | 0.000   | 0.818   |
| Anemia ringan | 2 (14.3)                       | 12 (85.7)            | 0 (0)               | 14 (100.0)    |         |         |
| Anemia sedang | 0 (0.0)                        | 0 (0.0)              | 4 (100.0)           | 4 (100.0)     |         |         |

\* significant at  $\alpha$ : 0.05 (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan terdapat 44 responden yang seluruhnya mengonsumsi tablet zat besi. Mayoritas responden, mengonsumsi tablet zat besi dengan patuh dan tidak terkena anemia sebanyak 23 orang (88.5%). Pada penelitian terdapat responden yang mengonsumsi tablet besi dengan patuh dan mengalami anemia ringan sebanyak 2 orang (14.3%). Responden yang kurang patuh dan terkena anemia ringan terdapat sebanyak 12 orang (85.7%). Responden yang kurang patuh namun, tidak terkena anemia sebanyak 3 orang (11.5%). Pada kategori tidak patuh seluruh responden terkena anemia sedang sebanyak 4 orang (100%) dan tidak ditemui responden yang menderita anemia berat selama penelitian ini.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan uji korelasi spearman's rho menunjukkan nilai p value sebesar  $0.000 < 0.05$  dan koefisien korelasinya sebesar 0.818. dengan begitu dapat dimaknai bahwa ada hubungan. yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan derajat anemia ibu hamil dan arah korelasi kedua variabel positif. Tingkat kekuatan hubungan kedua variabel penelitian sangat kuat.

## **PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian dari 44 responden, seluruhnya mengonsumsi tablet zat besi. Mayoritas responden yang mengonsumsi tablet zat besi dengan patuh dan tidak menderita anemia sebanyak 23 orang (88.5%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, responden yang mematuhi konsumsi tablet besi hampir hampir keseluruhan tidak terkena anemia. Disisi lain, seluruh responden yang tidak patuh dalam menderita anemia sedang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariani (2017), yang mendapatkan hasil bahwa pada penderita anemia, kadar hemoglobin yang dimiliki dipengaruhi oleh pemberian tablet zat besi (Fe). Ketika ibu hamil tidak mematuhi aturan dosis penggunaan tablet besi yang telah dianjurkan, maka peluang ibu mengalami anemia cenderung lebih tinggi. Ibu yang mematuhi penggunaan tablet besi cenderung tidak mengalami anemia dan janinnya tetap sehat. Sedangkan ibu hamil yang tidak mematuhi penggunaan tablet besi beresiko mengalami anemia. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paridah, Yusro, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa konsumsi tablet besi telah dilakukan secara teratur oleh mayoritas responden.

Berdasarkan asumsi peneliti, Ibu hamil beresiko mengalami anemia dikarenakan selama masa kehamilan terdapat peningkatan jumlah sel darah merah dalam tubuh yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembentukan plasenta, pertumbuhan janin, pemasok oksigen ke bayi serta tubuh mengalami perubahan yang signifikan. Dalam mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan tidak dapat terpenuhi hanya dari makanan dan minuman sehari-hari saja. Oleh karena itu, salah satu strategi dan upaya efektif yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya program pemberian suplementasi besi minimal 90 tablet pada masa kehamilan dengan dosis dan ketentuan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Hal tersebut bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan zat besi dan mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan. Keberhasilan program pemberian tablet besi berkaitan dengan sikap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Pada penelitian ini, kebutuhan zat besi selama kehamilan terpenuhi sehingga sebagian besar responden tidak mengalami anemia. Selain itu, responden juga patuh dalam mengonsumsi tablet besi.

Pada penelitian ini, juga ditemui responden yang kurang patuh atau bahkan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hal tersebut. Salah satunya yaitu, efek samping dari konsumsi tablet besi. Menurut hasil observasi dan pernyataan responden penyebab tidak menghabiskan tablet besi yang telah diberikan oleh bidan yaitu karena efek samping yang dirasakan. Selain lupa, peneliti berpendapat bahwa ibu hamil mungkin tidak merasa sakit sehingga tidak perlu mengonsumsi tablet besi. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia dan tablet zat besi serta pemberian konseling dari penyedia layanan kesehatan yang mungkin masih kurang atau sulit diterima oleh ibu hamil.

Kesadaran ibu hamil, pengetahuan, dukungan, dan motivasi dari keluarga dan tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Selain itu, mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung zat besi setiap hari juga dapat membantu mencegah atau mengurangi resiko anemia kehamilan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2018), yang menemukan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet besi terkait dengan kemungkinan mereka tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Kejadian anemia dapat meningkatkan frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan, perdarahan, resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal. Sehingga, ibu hamil harus selalu waspada terhadap kejadian anemia. Anemia berat pada masa kehamilan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Oleh karena itu, diperlukan konsumsi tablet zat besi (Fe) dan pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala

agar dapat mengetahui dan meningkatkan derajat anemia ibu hamil. Selain itu, diperlukan kesadaran ibu hamil dalam mengolah informasi atau konseling yang diberikan oleh bidan maupun tenaga kesehatan lain terkait dengan anemia pada kehamilan agar mengetahui tanda dan gejala anemia pada kehamilan, dampak, faktor resiko yang dapat menyebabkan anemia, dan upaya pencegahannya. Menurut Hidayati (2018), menyatakan bahwa makanan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil yang meningkat. Makanan yang telah difortifikasi dengan zat besi juga tidak dapat memenuhi kebutuhan ini. Oleh karena itu, pemenuhan zat besi saat hamil tergantung pada dua hal: suplemen zat besi selama kehamilan dan cadangan zat besi sebelum hamil. Peningkatan umur kehamilan menyebabkan ibu menjadi lebih lemah, dan jumlah zat besi dalam darah ibu berkurang untuk pertumbuhan fetus di dalam rahim, yang menyebabkan anemia pada kehamilan di TM III. Untuk mengimbangi hemodilusi, ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang bergizi secara bersamaan dengan mengonsumsi tablet besi.

Berdasarkan asumsi peneliti, semakin tinggi tingkat ibu hamil mematuhi anjuran dan dosis petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet besi, maka kemungkinan atau potensi mereka tidak mengalami anemia kehamilan juga akan meningkat. Untuk dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, diperlukan kesadaran ibu hamil, pengetahuan, dukungan, dan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Untuk mencegah anemia kehamilan, ibu hamil juga harus memastikan bahwa telah mendapatkan kecukupan zat besi baik dari makanan, minuman, serta suplemen tablet besi yang dikonsumsi setiap hari. Ibu hamil juga dapat menghindari faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan risiko anemia kehamilan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan diskusi pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya terkait hubungan antara konsumsi tablet besi dan derajat anemia ibu hamil di PMB wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi tablet besi
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia
3. Hasil analisis variabel penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi dan derajat anemia ibu hamil dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin patuh ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi, semakin rendah kemungkinan mengalami anemia atau derajat anemia ibu yang lebih baik.

## **REFERENSI**

- Alamsyah, W. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bontomaranu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 41-48. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.48>
- Anggraini, Dina Dewi, Windhu Purnomo, and Bambang Trijanto. (2018). Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 92-89. <https://doi.org/10.22435/HSR.V21I2.346>
- Ani, Luh Seri. 2020. *Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil Buku Saku*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2021). *Jumlah Ibu Hamil yang Melakukan Kunjungan K1, K4, dan Mendapat Tablet Zat Besi di Kota Malang*. Malang: BPS Kota Malang.

- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2021). *Laporan Cakupan Tablet Fe dan Anemia Kehamilan*. Malang : Kementerian Kesehatan RI
- Hariani, Rini. (2017). Pengaruh Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil yang Anemia. Pekanbaru. JOMIS (Journal Of Midwifery Science), 1(1), 30-34. <https://core.ac.uk/download/pdf/230774255.pdf>
- Hidayati, I. and Andyarini, E. N. (2018). Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1), 42-47. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v2i1.113>
- Kementerian Kesehatan RI.2018. Pentingnya Konsumsi Tablet Fe bagi Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI.2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ngethe, H. M., Mapesa, D. J., & Mugambi, L. (2020). Relationship between compliance to Iron and Folic Acid Supplementation and Anaemia among Pregnant Women in Nyeri County, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(11), 272-277. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.11.2020.p10733>
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80-85. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>
- Paridah, Yusro, Rico Januar Sitorus, dkk. (2021). Analisis Perilaku Keteraturan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 5(1), 560-569. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3103>
- Rahmi U. 2019. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa. Langsa: *KESMARS J Kesehatan*. 2 (1), 12-5. <https://doi.org/10.24252/alami.v7i1.35410>
- Rahmi, N., & Husna, A. (2020). Analisis Faktor Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1250. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1183n>
- Riskesdas. (2018). *Kementian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Hasil Utama RISKESDAS
- Rosyida et al. (2015). Kepatuhan Pasien pada Penggunaan Obat Antidiabetes dengan Meode Pill-Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(2), 36-41. <https://journal.unair.ac.id/JFK@kepatuhan-pasien-pada-penggunaan-obat-antidiabetes-dengan-meode-pill-count-dan-mmas-8-di-puskesmas-kedurus-surabaya-article-11033-media-98-category-15.html>